

MANIFESTASI KEBAHAGIAAN DALAM DESAIN TAMAN REKREASI KOTA MAKASSAR

Winda Kristiani P ¹⁾, Faizah Mastutie ²⁾, Meldawati Artayani ³⁾

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : wakristiani21@gmail.com

ABSTRAK

Kota Makassar menjadi salah satu kota di Indonesia dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi terutama di Kawasan Indonesia Timur. Menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti isu kesehatan mental. Maka dirancanglah taman rekreasi yang terletak di kota Makassar dalam upaya meminimalisir permasalahan kesehatan mental masyarakat. Produktivitas yang cukup tinggi, kepadatan penduduk, kemacetan, kebisingan, tumpukan sampah, dan permasalahan sosial lainnya yang menjadi pemicu meningkatnya kesehatan mental masyarakat kota Makassar tanpa adanya sarana yang memadai dalam melepas penat dan rehat sejenak. Berdasarkan hal tersebut, maka taman rekreasi dirasa perlu untuk di kota Makassar melalui manifestasi kebahagiaan dalam desain. Adapun tujuannya tidak lain adalah sebagai wadah rekreasi dan penyaluran stress (stress relief) masyarakat. Objek dirancang dengan memperhatikan aspek – aspek psikologis dengan mengedepankan unsur-unsur *entertain* bagi masyarakat kota Makassar. Perancangan ini menggunakan kajian-kajian literatur seperti studi komparasi dan studi tematik melalui kajian arsitektur kebahagiaan yang terbagi menjadi empat aspek, yakni ; warna, bentuk, kesan psikologis, dan pencahayaan. Hasil dari perancangan taman rekreasi ini berupa kawasan yang terinspirasi dari bentuk kupu-kupu yang melambangkan kebebasan dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang memadai seperti area baca, area podium, ruang audio visual anak, instalasi seni, art space, arena trampolin, plaza, dan kafetaria pada bangunan utama yang berfungsi sebagai sarana rekreasi indoor dan perancangan landscape taman dengan ruang terbuka hijau, lapangan, playground, permainan, dan foodcourt untuk rekreasi outdoor.

Kata Kunci : Arsitektur, Kebahagiaan, Manifestasi, Taman, Rekreasi

PENDAHULUAN

Isu kesehatan mental masih menjadi salah satu topik hangat terkait permasalahan kesehatan bagi masyarakat global dan Indonesia. Merujuk pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk Indonesia berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Kondisi tersebut dipengaruhi ketidakpastian yang menimbulkan gejala kehidupan manusia. Untuk Indonesia, hal ini berkaitan dengan kondisi kesehatan mental masyarakat yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi produktivitas

nasional dalam transisi menjadi negara maju pada tahun 2045.

Berdasarkan data dari Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey 2022, menunjukkan 15,5 juta (34,9 persen) remaja mengalami masalah mental dan 2,45 juta (5,5 persen) remaja mengalami gangguan mental. Data tersebut juga berbanding lurus dengan hasil survei dari Mahasiswa Muhammadiyah Makassar perihal kesehatan mental anak muda di kota Makassar, pada usia remaja < 19 tahun menghasilkan sekitar 29,2%, usia 19-21 tahun sekitar 56,7%, dan usia > 21 tahun sekitar 14,2%. (Agus Salim Sani, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat

yang mengalami kesehatan mental adalah mereka yang berasal dari kalangan muda. Kota Makassar menjadi salah satu kota di Indonesia dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi terutama di Kawasan Indonesia Timur. Memiliki bangunan-bangunan tinggi dengan penduduk yang padat menjadikannya sebagai kawasan dengan cukup banyak masalah, diantaranya kemacetan, bising, tumpukan sampah, daerah kumuh, serta lahan hijau yang terbatas. Kehidupan kota dengan berbagai permasalahan yang seperti itu secara relatif akan menimbulkan stress. Bahkan diprediksi dapat mengalami peningkatan dimasa-masa mendatang. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Bell bahwa tidak mengherankan ketika orang atau pengusaha mencari suasana kebahagiaan dengan cara melarikan diri menuju daerah non-perkotaan, yakni tempat dengan fasilitas-fasilitas seperti taman-taman dengan pohon-pohon dan rerumputan hijau yang sulit didapatkan di perkotaan. (Bell, P.A., Greene, T.C., Fisher, J.D. & Baum, A., 1996). Taman rekreasi dengan ruang terbuka hijau di perkotaan cenderung sangat di butuhkan oleh masyarakat perkotaan. Terutama setelah aktivitas panjang seharian yang hanya melihat hiruk pikuk kota dan gedung tinggi, melihat atau meluangkan waktu di taman rekreasi dipandang dapat mengurangi efek negatif dari area kota. Maka dirancanglah sebuah Taman Rekreasi dengan pendekatan Arsitektur Kebahagiaan dengan tujuan sebagai wadah rekreasi dan penyaluran stress (*stress relief*). Aspek dari rancangan ini berupa taman rekreasi yang berbasis psikologis dan entertain dimana masyarakat Kota Makassar dapat menjadikannya sebagai tempat untuk menyalurkan hobi, bersenang-senang serta belajar memahami kegiatan dan menambah pengalaman baru. (Maya Novianty, 2023).

Taman diartikan tempat yang menyenangkan dan sebagainya. Tempat yang mempunyai berbagai jenis hiburan dan pertunjukkan. (KBBI, 2023).

Menurut (Djama, 2005), taman merupakan sebidang tanah yang terbuka dengan luasan tertentu yang terdapat didalamnya berupa vegetasi seperti semak, rumput, pohon, yang digabungkan dengan beberapa objek berbeda.

Rekreasi diartikan sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik. (KBBI, 2023). Menurut Nash dalam Agus Lutfi (2010) rekreasi, dari bahasa Latin, re- create, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang', adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang.

Taman hiburan awalnya hanya diperuntukkan untuk kalangan atas, namun sekitar abad ke-18 dan ke-19 mulai dibuka untuk publik dan menjadi wadah rekreasi. Taman rekreasi Dyrehavsbakken atau disebut Bakken, adalah saksi sejarah. Telah dibuka sejak tahun 1583, di kota Klampenborg, Kopenhagen Utara, Denmark, dan menjadi taman rekreasi tertua didunia. Memiliki 32 wahana untuk segala usia dan 78 atraksi termasuk arena permainan. Terdapat pula berbagai macam restaurant, kedai eskrim, kedai makanan cepat saji, pub, bar, hingga music live. (Anggita Aprilyani, 2022). Taman Bakken lah yang kemudian menjadi pelopor inspirasi berdirinya Disneyland pertama didunia yang terletak di California. Hasil dari tahun 1950-an ketika Walt Disney melakukan perjalanan mencari inspirasi ke Eropa. Pada 17 Juli 1955, Disneyland resmi dibuka hanya dalam waktu satu tahun sejak pembangunannya dan menjadi taman rekreasi populer hingga saat ini.

Di Indonesia, taman pertama kali dibangun pada masa pemerintahan Raja Sri Jayanasa dari Kerajaan Sriwijaya. Beliau membangun Taman Sriksetra, yang diresmikan pada 23 Maret 684, merupakan taman yang berisi berbagai jenis buah-buahan dan tumbuhan dari seluruh penjuru Kerajaan Sriwijaya. (Eric Taher, 2021). Pada saat itu, taman yang dibangun difungsikan sebagai Kawasan Konservasi pertama di Nusantara, bukan dengan tujuan rekreasi.

Fungsi dan Manfaat Taman Rekreasi

Adapun beberapa fungsi dan manfaat taman rekreasi adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Rekreasi

Sarana wisata yang harus dapat mengakomodasikan kebutuhan pengunjung untuk mendapatkan kesegaran fisik atau pikiran. baik dalam menikmati keindahan alam maupun dengan beraktivitas dengan berbagai sarana penunjang didalamnya.

2. Fungsi Pendidikan

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan ataupun wawasan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penelitian sesuai dengan obyek yang disajikan. Selain Pendidikan, dapat juga dimanfaatkan untuk kegiatan penunjang budaya

3. Fungsi Konservasi,

Memberikan perlindungan yang baik terhadap objek-objek wisata yang ada sehingga benar-benar dapat membantu di dalam upaya pelestarian alam.

4. Fungsi Sosial

Pada taman rekreasi sangat memungkinkan terjadi interaksi sosial antar pengunjung. Dengan beragam fasilitas yang tentu akan saling berkontak langsung antar satu individu dan individu lainnya sehingga taman rekreasi ini memiliki manfaat dalam menjalin kembali hubungan social antar sesama melalui aktivitas yang terjadi didalamnya.

5. Fungsi Ekologi

Secara ekologi, taman rekreasi merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat membantu menyegarkan udara dengan area hijau yang dapat menyaring karbondioksida (CO₂) dan polusi udara. Taman rekreasi yang berisi tanaman hijau selain menyaring CO₂, dapat juga menghasilkan oksigen (O₂) yang

berguna bagi makhluk hidup. Dapat menyerap air hujan, menurunkan suhu sekitar, membuat lingkungan asri, dan meningkatkan kelembaban.

6. Fungsi Estetika

Dapat memberikan kesan keindahan pada lingkungan. Penyajian anatomis berbagai tumbuhan dengan bentuk daun, bunga, tekstur, aroma, bahkan ukurannya. Selain itu estetika dari beragam vegetasi dan pemanfaatan elemen baik alami maupun buatan menjadikan taman rekreasi memiliki daya tarik dilingkungan.

METODE

Metode yang dilakukan untuk menghasilkan rancangan taman yang sesuai fungsi dan tujuan yang diharapkan terbagi atas 2, yakni ; 1), Metode pengumpulan data, 2) Metode Analisis dan 3). Metode Perancangan. diterapkan sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Melakukan studi literatur dari berbagai sumber yang berkenaan dengan objek yang akan dirancang maupun peraturan – peraturan terkait guna memperoleh informasi dari literatur-litaratur yang mendukung dan sesuai.

1. Tahap pengumpulan data

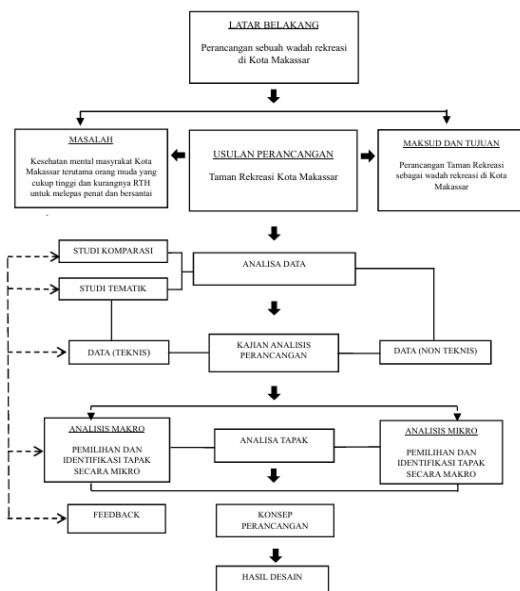
Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang Data-data diperoleh dari sumber-sumber literatur yang mendukung untuk dikombinasikan pada objek perancangan dengan melakukan Tahap pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yani : Observasi langsung, wawancara menggunakan cek list, dan kuesioner.

2. Studi Komparasi

Metode ini untuk meninjau dan membandingkan dua atau lebih objek sesuai perancangan dalam mendapatkan preseden dari objek yang dibandingkan sebagai gambaran.

3. Studi Tematik

Tema adalah aspek yang penting yang sangat mempengaruhi karakter dari hasil rancangan. Tema akan selalu terikat dengan lokasi dan kasus dalam perancangan objek, Studi tematik dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah preseden yang dapat memperkuat pemahaman perancang akan tema yang akan diterapkan. Beberapa kesimpulan – kesimpulan akan dijadikan sebagai agregat diskusi pada setiap konsep rancangan yang akan dikembangkan dan diimplementasikan dalam rancangan.



Gambar 1. Kerangka Pikir
(Sumber ; Penulis 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perancangan dilakukan analisa terhadap site yang menjadi basis untuk perancangan taman rekreasi. Maka pada perancangan terbagi menjadi beberapa aspek konsep berupa:

Konsep Lokasi dan Site Perancangan

Lokasi perancangan berada di Kecamatan Tamalate, Kelurahan Parang Tambung, yaitu JL. Daeng Tata Raya dengan luas tapak 28.500 m² atau 2,85 ha. Lokasi tapak berada diantara

permukiman penduduk yang berada di wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi. Wilayah dengan kepadatan pada rentang tersebut rawan mengalami kesesakan. Kepadatan dan kesesakan dapat menimbulkan stress (Cholidah, 1996).



Gambar 2. Lokasi Perancangan (Penulis, 2023)

a. Luas Tapak

Berdasarkan RTRW Kota Makassar tahun 2015- 2023, pasal 106 mengenai Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kawasan Perumahan Kepadatan Tinggi, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan berupa ketentuan tata bangunan dan lingkungan yang meliputi: KDB, KLB, KDH yang ditetapkan. Adapun perhitungan kajian besaran tapak berdasarkan ketentuan diatas sebagai berikut: Total luas site

$$= 28.500 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{TLS x KDB} &= 28.500 \text{ m}^2 \times 80\% \\ &= 22.800 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TLS x KDH} &= 28.500 \text{ m}^2 \times 10\% \\ &= 2.850 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{KLB MAX} = 15 \text{ Meter}$$

Pada eksisting, diperlihatkan batas-batas yang ada disekitar tapak. Adapun lokasi site berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kompleks Perumahan
- Sebelah Timur : Kampus UNM
- Sebelah Selatan : Jl. Daeng Tata Raya
- Sebelah Barat : Kompleks Perumahan

Adapun eksisting site dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Eksisting (Penulis,2023)

Konsep Zoning

Penzoningan merupakan salah satu tahap dalam membagi wilayah site menyesuaikan fungsinya yang berbeda pada tiap zona. Zona tersebut meliputi zona publik yang area lebih luas. Kedua, zona semi publik. Ketiga zona privat, dan keempat zona semi privat.



Gambar 4. Zonasi (Penulis,2023)

Konsep Sirkulasi

Lokasi tapak mudah dijangkau karena berada di tengah area penduduk. Akses utama menuju ke lokasi ini adalah melalui JL.Daeng Tata Raya. Sirkulasi kendaraan disekitar tapak merupakan jalan raya arus bolak balik . Area sekitar tapak tidak terdapat pedestrian ataupun trotoar. Lokasi site mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua dan empat.

Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi 2 yaitu, sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki yang membutuhkan pedestrian. Akses menuju tapak

dapat dilalui melalui 2 jalan yang saling berhubungan diantaranya:

1. Jalan Daeng Tata Raya merupakan jalan primer dengan arus bolak-balik.
2. Jalan Mallengkeri Raya sebagai jalan sekunder dari arah timur ke barat.
3. Tapak berjarak $\pm 1,6$ km dengan waktu tempuh ± 5 menit untuk kendaraan bermotor dan membutuhkan waktu 23 menit berjalan kaki.

Berikut merupakan gambaran sirkulasi untuk akses kendaraan bermotor.



Gambar 5. Sirkulasi (Penulis,2023)

Konsep Penataan Bangunan

Penataan bangunan untuk taman rekreasi ini menyesuaikan dengan fungsi setiap zona. Sehingga penataan dari kegunaan tiap zona yang ada dapat langsung terlihat. Penataan ini dimaksudkan dalam melihat lebih jelas bentuk dari taman itu sendiri dan memberikan gambaran keadaan suasana dan aktivitas apa saja yang dapat dilakukan dalam tangkapan visual.



Gambar 5. Penataan Bangunan (Penulis,2023)

Konsep Tata Ruang Luar

Penataan luar pada taman ini terdiri atas komponen-komponen penyusun taman yakni softscape dan hardscape. Softscape pada taman seperti penggunaan beberapa jenis vegetasi diantaranya vegetasi pembatas, vegetasi untuk estetika, vegetasi pelindung, dan vegetasi pengarah jalan. Dan hardscape taman berupa beberapa jenis lantai yakni lantai kayu, lantai batu refleksi, dan paving block. Terdapat juga komponen seperti



Gambar 7. Tata Ruang Luar (Penulis,2023)

Konsep Tata Ruang Dalam

Penataan ruang dalam pada bangunan utama yang merupakan tempat rekreasi indoor, ditata sedemikian rupa dengan menerapkan pemahaman dari Arsitektur kebahagiaan. Interior didesain berdasarkan bentuk dan warna yang secara visual dapat memberikan kesan psikologis terhadap pengunjung. Beragam warna tersebut memiliki arti tersendiri dan begitupun bentuk dari suatu objek desain dapat memberikan kesan sikap psikologis dan moral tersendiri. Selain itu penggunaan cahaya juga menjadi salah satu faktor pendukung dimana intensitas suatu cahaya turut memiliki pengaruh terhadap perasaan pengunjung.



Gambar 8: Tata Ruang Dalam (Penulis,2023)

Penerapan Tema

Mengusung pendekatan arsitektur kebahagiaan yang berasal dari sebuah buku karya filsuf dan penulis asal Inggris, Alain de Botton. Yang dimana ketika mengkaji, terdapat empat pemahaman yang penulis ambil dan menerapkan pada rancangan. Pertama, aspek warna. Taman ini terdiri dari kombinasi warna cerah dan dipadukan secara alami dengan warna hijau vegetasi sehingga kesan lingkungan hijaunya tetap ada, warna pastel yang menarik dilihat juga ada.

Kedua, kualitas dari bentuk bangunan membuat orang-orang tertarik. Dengan konsep kupu-kupu yang ditonjolkan tak hanya pada bangunan tetapi juga pada tapak, membuat taman ini memiliki bentuk unik tersendiri yang kontras dengan area sekitar tapak.

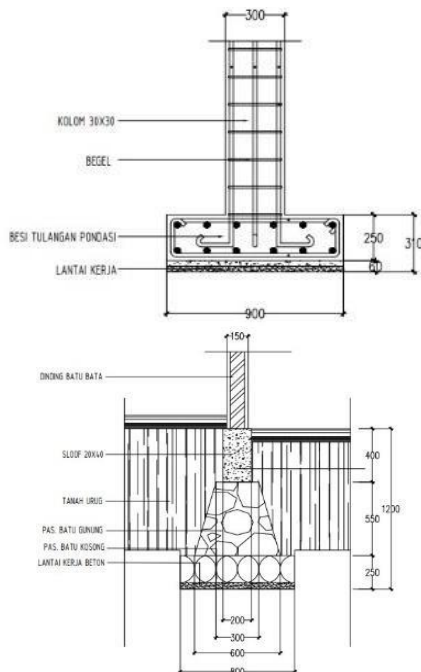
Ketiga, objek desain dapat memberikan kesan psikologis. Psikologis yang penulis maksud dalam penulisan dan ingin diterapkan adalah preventif dalam membantu mengelolah rasa stress. Pada perancangan selain lingkungan hijau taman untuk berekreasi, selain itu dirancang pula sebuah bangunan dengan berbagai fasilitas indoor yang dapat dinikmati dalam mendukung dan menaikkan mood pengunjung. Sedikit banyaknya, tindakan kuratif juga diterapkan yakni dengan dapat menghibur pengunjung dari berbagai kalangan usia dengan menikmati fasilitas yang ada, walau ini tidak menyembuhkan gangguan psikologis yang membutuhkan tenaga profesional dibidangnya secara langsung.

Dan terakhir, faktor pendukung yaitu pencahayaan. Menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Dan dalam menaikkan sisi psikologisnya, digunakan vegetasi pembatas yang tidak begitu tinggi sehingga dapat dijangkau mata dari berbagai sisi, serta pencahayaan malam hari yang akan ditempatkan sedemikian rupa pada berbagai area sehingga seluruh taman tidak ada bagian gelap yang bisa menjadi awal dari hal-hal yang mengganggu ketertiban dan memberi kesan keamanan karena merasa diawasi.

Konsep Struktur

a. Struktur Bawah

Perancangan pada taman ini memiliki sebuah bangunan utama yang mendukung fasilitas indoor. Kondisi struktur tanah yang merupakan tanah yang stabil namun bangunan akan bertingkat sehingga jenis pondasi yang mendukung untuk diterapkan sebagai pondasi utama adalah pondasi poer/cakar ayam. Pondasi poer/cakar ayam sendiri memiliki ketahanan terhadap beban terutama bangunan bertingkat. Kemudian, sebagai penopang struktur tengah menggunakan pondasi terusan/batu kali.



Gambar 9. Struktur Bawah (Penulis,2023)

b. Struktur Tengah

Struktur tengah berada antara struktur bawah dan atas, terdiri dari dinding, ringbalok dan kolom. Material penyusunnya seperti batubata, pasir dan semen untuk coran beton.

c. Struktur Atas

Struktur atap yang digunakan dalam perancangan ini yaitu rangka baja ringan. Struktur atas bangunan menggunakan rangka baja ringan,

struktur tengah dengan beton bertulang, dengan struktur bawah berupa pondasi cakar ayam yang cocok diterapkan pada bangunan dua lantai.

Konsep Utilitas

Sistem utilitas pada perancangan adalah sebagai berikut

:

1. Jaringan Air Bersih

Dilakukan analisa untuk mengetahui sumber jaringan air bersih yang ada di sekitar tapak. Adapun alternatif air yang dapat digunakan yaitu:

a. Sumur Bor

salah satu sumber memperoleh air bersih adalah dengan menggunakan sumur bor. Cara memperoleh air tersebut adalah dengan melakukan penggalian tanah hingga memperoleh air bersih kemudian memasang pipa dan pompa air.

b. PDAM

PDAM merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. Setelah dari PDAM air bersih ini akan ditampung di dalam tandon yang ada di area ground tank lalu setelah itu akan dialirkan kesetiap bangunan



Gambar.10 Jaringan Air Bersih (Penulis,2023)

2. Jaringan Air Kotor

Pada bangunan yang berskala besar dan bermassa dengan jumlah pengunjung yang banyak tentunya penggunaan air cukup banyak pula sehingga harus dibuatkan penampungan air bekas.

a. Sumur Resapan

Konstruksi Sumur Resapan Air (SRA) merupakan alternatif pilihan dalam mengatasi banjir banjir dan menurunnya permukaan air tanah pada kawasan perumahan.

b. Septic Tank

Septic tank merupakan sitem sanitasi yang terdiri dari pipa saluran dari kloset, bak penampungan kotoran cair dan padat, bak resapan, serta pipa pelepasan air bersih dan udara sebelum disampaikan ke Riol kota.



Gambar 19: Jaringan Air Kotor (Penulis,2023)

Jaringan Listrik

Sistem jaringan listrik pada Taman Rekreasi kota Makassar ini berasal dari beberapa sumber yakni :

c. PLN

Instalasi listrik menggunakan jasa PLN, memanfaatkan jaringan listrik yang sudah ada. Jaringan listrik pada bangunan akan disalurkan baik indoor maupun outdoor. Pada indoor, jaringan listrik diperlukan pada untuk kepentingan lampu ruangan, computer, AC, dan peralatan lainnya. Pada Outdoor akan digunakan

a. Ventilasi Silang

Pada Taman Rekreasi kota Makassar terdapat ruang-ruang dan area yang tidak keseluruhan memanfaatkan penghawaan buatan. Maka dari itu, dapat digunakan maka Ventilasi silang atau Cross ventilation yang diterapkan untuk mendapatkan penghawaan alami di dalam bangunan.

b. Penggunaan Vegetasi

Vegetasi menjadi alternatif lain yang bersahabat dengan lingkungan alam. Vegetasi dapat membantu memecah arah angin sehingga angin

untuk lampu taman.

d. Genset

Genset atau generator set adalah suatu mesin atau perangkat yang terdiri dari pembangkit listrik (generator) dengan mesin penggerak yang disusun menjadi satu kesatuan untuk menghasilkan suatu tenaga listrik dengan besaran tertentu.

Konsep Penghawaan

Penghawaan adalah proses pertukaran udara dalam bangunan (Wiki pedia). Penghawaan dibedakan atas 2, yakni ; penghawaan alami dan penghawaan buatan.

Penghawaan Alami

Berdasarkan arah angin bertiup, berhebus dari arah timur ke barat. Maka dari itu, orientasi pada bukaan bangunan akan dimaksimalkan dari arah timur dalam menciptakan sirkulasi penghawaan yang baik dalam bangunan. Penghawaan alami dapat menghemat penggunaan energy non alami sehingga lebih ramah terhadap lingkungan dan tentunya sirkulasi yang baik juga dapat membantu meningkatkan mood pengguna dalam kenyamanan keadaan termal sekitar. Selain itu, juga memiliki nilai estetika tersendiri yang tentunya turut mempunyai nilai psikologis yang dapat mengurangi stress pengunjung dengan melihat warna hijau. Hal ini tentu didukung dengan dengan teori yaitu dimana warna hijau berefek pada sistem saraf secara keseluruhan, terutama bermanfaat bagi sistem saraf pusat. Warna ini memiliki efek penenang, mengurangi iritasi.

Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan diterapkan dalam mendukung kondisi suhu ruangan dimana bagi pengunjung yang ingin menurunkan atau mengurangi rasa stress mereka membutuhkan juga system pengadaan udara berupa system pendingin ruangan pada ruang-sebagai pendukung suhu ruangan dalam meningkatkan kenyamanan termal yang dicari. Untuk itu solusi yang tepat adalah dengan menggunakan penghawaan buatan. Penghawaan buatan tersebut

berupa AC Central, diterapkan pada area-area dan ruang yang besar dalam membantu mendukung suhu udara dan AC Split dapat diterapkan pada ruangan yang tidak begitu besar sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan atau penerangan menurut Wiki Pedia adalah penggunaan cahaya yang disengaja untuk mencapai efek praktis dan estetika. Pencahayaan yang diterapkan pada objek rancangan taman meliputi 2, yakni : 1). pencahayaan alami (pencahayaan yang berasal dari sumber alami) dan 2). pencahayaan buatan (pencahayaan yang berasal dari sumber buatan)

Pencahayaan alami

Sistem pencahayaan alami dimaksimalkan dengan menggunakan banyak bukaan-bukaan pada Perancangan ini. Kapasitas cahaya terang langit dapat diatur dengan pengaturan ketinggian, dan pemberian tritisan. Dengan begitu jumlah pembayangan kedalam bangunan dapat diatur. Beberapa alternatif pemanfaatan pencahayaan alami yaitu:

- Material kaca

Salah satu alternatif pemanfaatan cahaya alami yakni dengan menggunakan kaca. Penggunaan kaca seperti kaca ryben menyerap sinar matahari agar tidak masuk secara langsung ke dalam bangunan.

- Secondary skin

Alternatif untuk mendapatkan pencahayaan alami selanjutnya yaitu penggunaan Secondary skin. Secondary skin merupakan lapisan tambahan pada fasad bangunan yang berfungsi untuk memberikan perlindungan, estetika, dan beragam fungsi lainnya. Di bangunan komersial, secondary skin cukup sering digunakan untuk menunjukkan citra dan identitas bangunan.

Pencahayaan Buatan

Untuk menambah keindahan bangunan dan tapak, maka diberi penerangan buatan yang diletakan pada sekitar lingkungan taman. Beberapa bentuk lampu yang digunakan lampu taman. Penggunaan ampu taman tidak hanya berfungsi sebagai penerangan namun, lampu taman juga digunakan untuk menjadi dekorasi taman dan hiasan suatu tempat untuk menambah keindahan taman.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dari perancangan ini adalah perancangan Taman Rekreasi Kota Makassar dengan pendekatan Arsitektur Kebahagiaan dilatarbelakangi tingginya tingkat Kesehatan mental bagi remaja hingga dewasa ditengah Masyarakat Kota Makassar. Taman ini dirancang sebagai wadah untuk berehat sejenak dan bersantai sebagai penyaluran stress (stress relief). Didesain terinspirasi dari bentuk kupu-kupu yang melambangkan kebebasan. Dengan penerapan arsitektur kebahagiaan yang terlihat pada warna dan bentuk yang dapat mempengaruhi secara psikologis bagi visual dengan kesan "bersantai" yang tidak terlihat begitu sibuk dan berkegiatan dengan ringan.

Saran

Dalam perancangan ini masih sangat jauh dari kata sempurna tetapi diharapkan menjadi wadah walau hanya untuk duduk dan bersantai sambil menikmati keadaan sekitar namun setidaknya dapat menurunkan tingkat stress dari produktivitas yang tinggi bagi Masyarakat di kota Makassar.

Daftar Pustaka

Agus Salim Sani, "Hubungan Gangguan Kesehatan Mental Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Uni versitas Muhammadiyah Makassar

Angkatan 2013 & 2015”, 2017,
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uplo
ad/27573-Full Text.Pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uplo
ad/27573-Full_Text.Pdf).

Heimstra, N.W. Mcfarling, L.H. 1978.
Environmental Psychology. California:
Brooks/Cole Publishing Company.

Maya Novianty, “Taman Edukasi Profesi Dan
Rekreasi Anak Di Yogyakarta Sebagai
Sarana Rekreasi Dan Eduaksi Dengan
Pendekatan Psikologis Anak Yang
Diwujudkan Dalam Perancangan
Interior Dan Eksterior Yang Imajinatif”,

E-Journal Uajy, [Http://E-
Journal.Uajy.Ac.Id/11391/1/Jurnal%20t
a14512.Pdf](http://E-
Journal.Uajy.Ac.Id/11391/1/Jurnal%20t
a14512.Pdf) Diakses Tanggal 3 April
2023

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun
2015 Tentang Rencana Tata Ruang
Wilayah Kota Makassar 2015-2034,
Diakses Pada Tanggal 14 April 2023.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum
Nomor:05/PRT/M/2008 Tentang
Pedoman Penyediaan Dan
Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di
Kawasan Perkotaan, diakses pada
tanggal 16 April 2023.

Website Resmi Pemerintah Kota Makassar,
“Geografis”,
[https://makassarkota.go.id/geogra
fis-2/](https://makassarkota.go.id/geogra
fis-2/) Diakses Pada Tanggal 13 April 2023.